

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING, METODE
DEMONSTRASI DAN MEDIA KOLASE PADA KELOMPOK B**

Herliani¹, Ratna Purwanti²

^{1,2}PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat

¹herliani584@gmail.com, ²ratnapurwanti@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of creativity and fine motor skills of children in group B. This occurs because the learning provided is still teacher-centered and does not provide activities that can train children's creativity and fine motor skills. So that the achievement of children's creativity and fine motor skills is not optimal and they experience difficulties in working. The main focus of this study is to describe teacher activities, children's activities, and children's creativity and analyze the improvement in the results of achieving fine motor skills. Classroom Action Research (CAR) focused on children in group B of Amalia Kindergarten Banjarmasin involving 14 children. A qualitative research approach was used for 4 meetings. Analysis of the data collected in this study was qualitative descriptive combined with cross-tabulation analysis presented in the form of tables, graphs, and systematic descriptive narratives. This study shows the findings that the use of the PJBL, MD, and Media Collage models can increase teacher activity at the 4th meeting, obtaining a score of 29 with the category "Very Good". Children's activities at the 4th meeting obtained a percentage of 86% with the category "Almost All Children Are Active". Children's creativity at the 4th meeting obtained a percentage of 86% with the category "Almost All Children Are Creative". The results of the children's fine motor skills achievement at the 4th meeting obtained a percentage of 93% with the category "Developing Very Well".

Keywords: Creativity, Fine Motor Skills, Project-Based Learning, Demonstration, Collage

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kreativitas dan aspek motorik halus anak kelompok B. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang diberikan masih berpusat pada guru dan kurang menyediakan kegiatan yang dapat melatih kreativitas serta aspek motorik halus anak. Sehingga capaian kreativitas dan aspek motorik halus anak tidak optimal dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan kreativitas anak serta menganalisis peningkatan hasil capaian aspek motorik halus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada anak kelompok B TK Amalia Banjarmasin yang melibatkan 14 anak. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan selama 4 kali pertemuan. Analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dikombinasikan

dengan analisis *croos* tabulasi yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta narasi deskriptif yang sistematis. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa menggunakan model PJBL, MD dan Media Kolase dapat meningkatkan aktivitas guru pada pertemuan ke-4 memperoleh skor 29 dengan kategori “Sangat Baik”. Aktivitas anak pada pertemuan ke-4 memperoleh persentase 86% dengan kategori “Hampir Seluruh Anak Aktif”. Kreativitas anak pada pertemuan ke-4 memperoleh persentase 86% dengan kategori “Hampir Seluruh Anak Kreatif”. Hasil capaian aspek motorik halus anak pada pertemuan ke-4 mendapatkan persentase 93% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”.

Kata Kunci: Kreativitas, Motorik Halus, *Project Based Learning*, Demonstrasi; Kolase

A. Pendahuluan

Pendidikan dirancang sebagai sebuah proses sistematis dan intensional untuk menghadirkan iklim pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan (*meaningful and joyful learning*) (Bp et al., 2022). Melalui pendidikan, peserta didik difasilitasi agar mampu mengambil peran aktif dalam mengoptimalkan seluruh potensi dirinya. Hal ini mencakup stimulasi pada dominan spiritual, control diri, keunikan kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, hingga percakapan nyata untuk mengaktualisasikan segenap potensi mereka secara holistik. pendidikan utama dari internalisasi edukatif ini adalah melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil secara sosial, namun juga stabilitasi kepribadian, serta moralitas yang luhur demi kemaslahatan hidup

bermasyarakat (Alfayed et al., 2026; Dewi, 2023; Luh & Ekaningtyas, 2022; Peramita et al., 2025).

Pendidikan anak usia dini memegang peranan strategis dalam meletakkan fondasi awal sebelum anak melangkah ke jenjang sekolah dasar. Dalam proses ini, kemampuan dasar anak dikembangkan dan distimulasi agar dapat tumbuh secara optimal. Masa usia dini merupakan periode penting karena perkembangan otak anak berjalan sangat akseleratif, eksistensi pendidik yang kompeten sangat dibutuhkan untuk mengarahkan tumbuh kembang mereka. Berdasarkan pentingnya pemberian stimulasi yang tepat pada masa usia dini, pengembangan kreativitas menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kreativitas tidak hanya mendukung kemampuan anak dalam

berpikir dan berkarya, tetapi juga membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Hidayat & Nurlatifah, 2023).

Berdasarkan tinjauan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas berpusat pada kapasitas individu dalam melahirkan inovasi, orisinalitas daya cipta, serta aktivitas memproduksi secara generatif. Dalam cakupan yang lebih luas ini direpresentasikan sebagai kecakapan untuk mengontruksi penemuan baru, baik berupa gagasan abstrak maupun produk konkret yang memiliki nilai kebaruan serta pembeda dari struktur yang telah eksis sebelumnya (Laras & Sit, 2024).

Kreativitas pada anak usia dini merupakan potensi bawaan sejak lahir yang berupa kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang orisinal, tidak lazim, dan bersifat fleksibel dalam merespons serta mengembangkan pemikiran. Kreativitas alami anak usia dini tampak dari besarnya rasa ingin tahu yang dimiliki. Dengan demikian, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa

produk maupun hasil pemikiran kreatif. Ciri anak kreatif Kreativitas pada anak usia dini merupakan potensi bawaan sejak lahir yang berupa kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang orisinal, tidak lazim, dan bersifat fleksibel dalam merespons serta mengembangkan pemikiran. Kreativitas alamiah pada anak secara besarnya rasa penasaran yang dimiliki. Dalam demikian, kreativitas dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk menelurkan gagasan baru, baik yang berwujud dalam bentuk karya nyata maupun pola pikir yang inovatif. Ciri anak kreatif dilihat dalam perilakunya yang aktif dalam berbagai kegiatan, selalu ingin bergerak, dan menunjukkan rasa penasaran terhadap hal-hal baru yang dilihatnya. Selain itu, anak kreatif memiliki keunikan dalam bakat, minat, serta menyukai tantangan yang dapat memicu keingintahuan. Pengembangan kreativitas pada anak berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan sekaligus memfasilitasi ekspresi diri dalam menghasilkan karya-karya baru (Mutia Handayani, 2021).

Kreativitas memegang peran stimulatif dalam mengaktualisasikan

seluruh potensi bawaan anak, memfasilitasi emosional serta meningkatkan keterbukaan mereka terhadap stimulasi yang baru optimalisasi lingkungan sekitar dapat diberdayakan sebagai eksplorasi mandiri tempat anak memegang kendali atas proses belajarnya. Tingkat capaian pembelajaran pada kreativitas pendidikan anak usia dini No 046 Tahun 2025 pelaksanaan edukasi PAUD diwajibkan memuat ragam stimulasi praktis. Kegiatan ini sederhana yang ditujukan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi karya seni (Permendikbud, 2025).

Kreativitas merupakan asset internal pada setiap individu, upaya pembelajaran anak wajib ditekankan sejak tahap awal tumbuh kembangnya. Pembinaan yang terstruktur sejak dini ini memegang peran penting agar pertumbuhan daya kreasi anak dapat berkembang secara optimal. (Parman & Wahyuni, 2024).

Motorik halus anak secara umum adalah mengacu pada otot skeletal kecil dengan koordinasi mata-tangan. Implementasi dari keterampilan terlihat nyata melalui stimulasi harian seperti menggambar, menulis,

memotong, menempel dan memasukan balok sesuai dengan bentuknya. Merujuk pada Primayana, (2020) aspek motorik halus diidentifikasi sebagai aksi fisik yang melibatkan bagian tubuh dengan mengandalkan otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Ditambahkan oleh Muhammad Ardiyansyah (2022), aspek motorik adalah tingkat kematangan saraf (otak), urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Kerja motorik anak melibatkan fungsional dari tiga komponen utama, meliputi otak, sistem saraf, dan jaringan otot, hal ini mengidentifikasikan bahwa setiap unsur memiliki keterkaitan yang erat untuk saling menopang dan melengkapi, sehingga anak dapat mencapai tingkat kematangan serta koordinasi gerakan fisik yang optimal.

Kondisi ideal dalam tingkat pencapaian perkembangan motorik secara spesifik indikator motorik halus pada usia 5-6 tahun menurut Permendikbud, (2014), kemampuan merefleksikan gagasan ke dalam bentuk gambar, meniru bentuk dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan secara mandiri, memotong

sesuai pola, merekatkan gambar secara persisi, serta memvisualisasi objek lewat gerakan.

Akan tetapi kenyataan dilapangan pada usia 4-5 tahun pada kelompok B di TK Amalia Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kreativitas ada 14 orang anak hanya terlihat 5 orang anak yang mampu mengeluarkan imajinasi kreatifnya, dan 9 orang anak rendah kreativitasnya dalam berimajinasi pada saat kegiatan pembelajaran menghasilkan karya seni. Selanjutnya rendahnya aspek motorik halus anak ada hanya terlihat 4 anak dengan kategori (BB), 7 anak dengan kategori (MB), 3 anak dengan kategori (BSH).

Setelah dilakukan pengamatan permasalahan ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor yaitu pertama, pembelajaran bersifat satu arah, hal ini membuat anak cepat bosan karena pembelajaran hanya penyampaian oleh guru tanpa membuka ruang bagi anak untuk bertanya. Kedua, kurangnya variasi stimulasi melatih kreativitas dan motorik halus anak, sehingga anak akan mengalami rendahnya ketepatan serta kerapian anak saat melakukan aktivitas menempel. Berdasarkan

permasalahan tersebut dilaksanakan penelitian tindakan kelas diterapkan sebagai langkah untuk meningkatkan kreativitas dan aspek motorik halus anak dalam menempel yaitu dengan menggunakan Model *Project Based Learning*, metode Demonstrasi dan Media Kolase. Dengan menggunakan model, metode dan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aspek motorik halus.

Implementasi dari model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL terbukti mampu menghidupkan suasana belajar melalui pengenalan benda-benda nyata di sekitar anak. Pendekatan ini berfungsi sebagai sarana untuk memicu segala potensi perkembangan yang ada dalam diri peserta didik (Irham & Purwanti, 2024; Kiftiah et al., 2023; Lestari et al., 2021; Putri et al., 2024; Wangi et al., 2024).

Model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* pada dasarnya memanfaatkan fenomena sehari-hari yang nyata sebagai sarana belajar anak. Melalui pendekatan ini, anak diajak untuk melatih daya pikir kritis serta belajar mengatasi masalah sederhana. Selain itu, model ini mendorong anak untuk menyalurkan ide kreatif atau membuat karya nyata dengan memanfaatkan potensi

lingkungan di sekitarnya sebagai Solusi atas persoalan kelas (Rasmani, U. E. E., 2023). Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran, anak akan dilatih untuk berpikir kritis, kreatif dan logis dalam menyelesaikan suatu bentuk karya nyata.

Sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa Project Based Learning memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pembuatan proyek sederhana yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan menghasilkan karya yang bermakna (Doni, M., dkk,2023; Maulidha, S.,dkk, 2023; Salsabila, S.,,dkk,2023). Dalam Proses proyek mampu membantu menumbuhkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi sejak usia dini (Diningsih, L. P., dkk,2024; Hafidzah, N., dkk,2024; Yuwinda, E.,dkk,2023). Project Based Learning menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata melalui aktivitas eksplorasi dan penyelesaian proyek (Abidah, N., dkk,2024; Irham, M.,dkk,2023; Putri, E. A.,dkk,2023;

Wangi, E. S.,dkk,2023). Untuk mendukung model pembelajaran *Project Based Learning*, maka juga menggunakan Metode Demonstrasi (Azhara & Purwanti, 2025).

Metode demonstrasi adalah Teknik penyampaian Pelajaran melalui kegiatan memperagakan dan menunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, keadaan, atau objek tertentu, baik yang bersifat asli maupun berupa tiruan (Sanjaya, 2011). Melalui metode demonstrasi diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang Tengah dijelaskan serta mampu memahami bagaimana pemakaian alat yang akan diaplikasikan pada kegiatan meniru bentuk. Metode demonstrasi akan mengajarkan anak bagaimana mengerjakan suatu hal melalui sejumlah tahapan sebagaimana yang diperagakan oleh guru (Novitawati, 2016). Stimulasi pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya didukung dengan media pembelajaran agar hasil perkembangannya maksimal. Maka penyempurnakan model-model pembelajaran tersebut dengan menggunakan media kolase.

Kolase adalah sebagai Teknik menata serta merekatkan aneka material seperti bahan pada kertas

yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas koran, kain perca, bahan-bahan bertekstur lainnya. Melalui aktivitas menempel bahan kolase anak distimulasi untuk melatih kejelian visual, memicu daya cipta kreatif, mengasah kesabaran, serta menyalurkan ekspresi emosional mereka (Istiningsih, 2023). Peneliti ini berorientasi untuk memaparkan aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas dan menganalisis aspek motorik halus anak pada kelompok B TK Amalia Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan penelitian ini dipilih karena merupakan bentuk investigasi refleksi yang dilakukan oleh pendidik guna membenahi dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara langsung didalam kelas. PTK dilaksanakan melalui rangkaian sistematis yang berkesinambungan dengan memadukan empat tahap utama yakni penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Instrumen dalam PTK bertumpu pada strategi evaluasi mandiri yang berfungsi untuk

membedah sekaligus memaknai data yang telah dihimpun sepanjang tindakan (Gusmaningsih et al., 2023).

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam 4 kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2020). Pada tahap perencanaan peneliti menyusun modul serta menyediakan media pembelajaran yang diperlukan. Selanjutnya pada pelaksanaan dimana peneliti merancang pembelajaran yang telah disusun kedalam interaksi kelas nyata. Pada fase pengamatan memantau secara seksama dalam aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas dan aspek motorik halus anak. Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil pengamatan sebagai bahan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar mengalami peningkatan. Peneliti ini dilaksanakan di TK Amalia Banjarmasin, dengan melibatkan subjek didik kelompok B yang berjumlah 14 orang anak, 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun penghimpunan data objektif dalam penelitian ini menggunakan rubrik dan lembar observasi dari aktivitas guru,

aktivitas anak, kreativitas dan aspek motorik halus anak.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu pada aktivitas guru memperoleh skor ≥ 26 dengan kategori "Sangat Baik". Pada aktivitas anak memperoleh skor ≥ 17 secara klasikal mencapai 81%. Pada kreativitas anak memperoleh skor 16 secara klasikal mencapai 81%. Pada aspek motorik halus anak memperoleh secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ atau Berkembang Sangat Baik".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, rangkaian proses pembelajaran kelompok B di TK Amalia Banjarmasin dilaksanakan sebanyak 4 kali sesi pertemuan. Upaya meningkatkan kreativitas dan aspek motorik halus anak menggunakan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Kolase. Terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan aspek motorik halus anak. Seluruh variabel tersebut menunjukkan tren grafik yang terus meningkat secara konsisten. Adapun visualisasi peningkatan aktivitas mengajar guru selama pelaksanaan tindakan kelas dapat di cermati pada tabel berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kategori
1	20	Baik
2	22	Baik
3	24	Baik
4	29	Sangat Baik

Faktor pendukung dari tabel di atas menunjukkan kenaikan tersebut mengindikasikan tingkat penguasaan guru melaksanakan proses pembelajaran secara lebih optimal pada setiap pertemuan. progresivitas ini didorong oleh komitmen guru dalam mengaplikasikan hasil evaluasi dan perbaikan di tiap akhir siklus. Guru semakin memahami model PJBL, MD dan media kolase sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	7%	Hampir Tidak Ada Anak Aktif
2	22%	Sebagian kecil Anak Aktif

Pertemuan	Persentase	Kategori
3	57%	Sebagian Anak Aktif
4	86%	Hampir Seluruh Anak Aktif

Dari paparan tabel tersebut mengonfirmasi adanya perkembangan pada respons aktivitas anak di setiap pertemuan terjadi karena guru terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti meningkatkan interaksi dengan anak, memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih baik, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Kecenderungan Kreativitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	14%	Hampir Tidak Ada Anak Kreatif
2	28%	Sebagian Kecil Anak Kreatif
3	64%	Sebagian Besar Anak Kreatif

Pertemuan	Persentase	Kategori
4	86%	Hampir Seluruh Anak Kreatif

Peningkatan kreativitas anak pada setiap pertemuan terjadi karena dilakukan dengan cara mendorong anak agar lebih memiliki rasa ingin tau yang tinggi, mendorong anak agar berani mengambil resiko atau bertanggung jawab terhadap karyanya dan mendorong anak agar mampu berkarya sesuai imajinasinya.

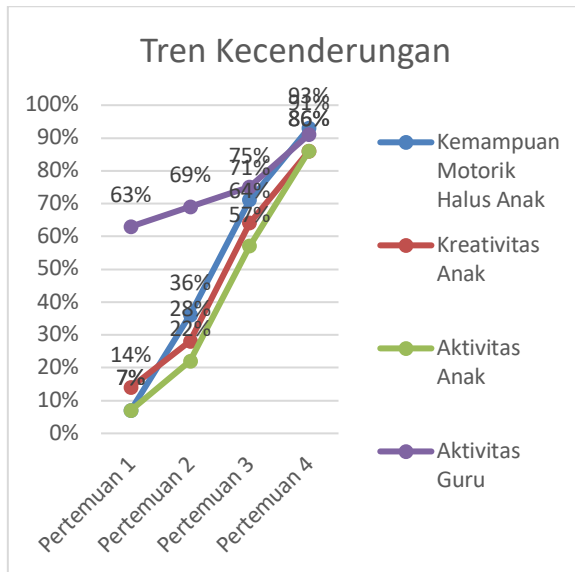
Tabel 4. Kecenderungan Hasil Aspek Motorik Halus Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	7%	BB
2	36%	BB
3	71%	BSH
4	93%	BSB

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang signifikan pada setiap pertemuan. Adapun terjadinya peningkatan dikarenakan aktivitas yang dilakukan guru bersama anak mampu meningkatkan aspek motorik halus anak

Perbandingan capaian ketiga faktor tersebut dapat dilihat pada grafik kecenderungan pada pertemuan 1, pertemuan 2,

pertemuan 3 dan pertemuan 4 sebagai berikut:



Gambar 1. Tren Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, Kreativitas Anak dan Hasil Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak P1, P2, P3 dan P4

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan kenaikan semua aktivitas, kreativitas dan hasil aspek motorik halus anak selama 4 pertemuan, hal ini terjadi peningkatan persentase keberhasilan di setiap pertemuan. Peningkatan persentase keberhasilan di setiap sesinya menjadi bukti nyata efektivitas tindakan kelas yang dilakukan. Peningkatan keterlibatan anak berhasil dirangsang melalui transformasi desain pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif yang dikembangkan bersandarkan

pada hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya.

Terjadinya peningkatan terhadap kreativitas anak di setiap pertemuannya karena aktiviatas guru dan aktivitas anak juga selalu mengalami peningkatan. Pada setiap akhir pertemuan guru selalu melakukan dorongan dengan tujuan agar dapat kreatif dalam menyelesaikan karyanya. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak dapat memperngaruhi kreativitas anak. Terjadi peningkatan pada hasil capaian aspek motorik halus anak di setiap pertemuannya karena media yang digunakan oleh guru mampu menarik perhatian anak, sehingga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar anak pada setiap pertemuannya. Melalui rangkaian penelitian yang diselenggarakan sebanyak 4 pertemuan yaitu performa mengajar guru, keterlibatan aktif anak, stimulasi kreativitas, serta hasil capaian aspek motorik halus anak dipadukan melalui penerapan model *Project-Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Kolase. Terdapat yang dilakukan dalam meneliti adalah sebanyak 14 orang anak yaitu 9 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan.

Penelitian ini pada kelompok B TK Amalia Banjarmasin dengan 4 kali pertemuan tersebut dinyatakan telah berhasil berkembang.

Perolehan hasil maksimal ini di peroleh dari capaian aktivitas guru dalam tindakan dan keterlibatan guru dalam mendesain, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Guru bukan hanya berperan memberi informasi kepada anak tetapi juga sebagai panutan bagi anak oleh karena itu guru harus mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar dikelas. (Purwanti & Suriansyah et al., 2024). Guru menjadi pilar terpenting dari pendidikan yang di miliki serta fungsi, dan peran dalam pendidikan. Oleh sebab itu, efektivitas dan mutu dari program-program pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah pada akhirnya akan sangat di tentukan oleh kualitas dan perfoma serta profesionalitas yang di tunjukkan olrh guru (Octavia, 2023).

Pengembangan kreativitas tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga dan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dan guru dalam memberikan rangsangan yang

tepat. Melalui stimulasi yang terencana, anak dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berkreasi sehingga potensi intelegensi, motivasi, dan kemampuannya berkembang secara seimbang. Dengan demikian, pengembangan kreativitas sejak dini membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang optimal dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya (Afnita, 2021; Fakhriyani, 2016; Hairiyah, 2019).

Penelitian ini sejalan dan diperkuat oleh studi terdahulu yang mengkonfirmasi efektivitas model *Project-Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Kolase. Tindakan dalam riset ini merupakan rekonstruksi kreatif yang mengkombinasikan keunggulan dari beberapa penelitian sebelumnya, khususnya dalam upaya mengoptimalisasi capaian perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini (Ababilayka & Suriansyah, 2023; Azhara & Purwanti, 2025; Hariati & Maimunah, 2023; Khairida & Faqihatuddiniyah, 2025; Kholifah & Aslamiah, 2025). Terbukti dengan menggunakan model pembelajaran ini kemampuan aspek

motorik halus anak dalam mengikuti pembelajaran terus meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelompok B di TK Amalia Banjarmasin terjadi peningkatan pada aktivitas, kreativitas dan aspek motorik halus anak. Hal ini dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar melalui penggunaan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Kolase. Aktivitas guru pada proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah yang direncanakan dan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas anak juga meningkat pada setiap pertemuan dengan kategori hampir seluruh anak aktif. Kreativitas anak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan dengan kategori hampir seluruh anak kreatif. Selain itu hasil capaian aspek motorik halus anak juga mengalami peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik. Hasil capaian aktivitas anak, kreativitas dan aspek motorik halus anak mengalami

peningkatan pada setiap pertemuan baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian, penerapan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Kolase terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan aspek motorik halus anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ababilayka, R. S., & Suriansyah, A. (2023). *Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi, dan Media Kertas Origami*. 3(2).
- Afnita, J., & Zarkasih, K. (2021). *Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. 5(1), 75–95.
- Alfayed, D., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2026). *Analisis Kebijakan Pendidikan Vokasi dalam Mendorong Kemitraan SMAS Desa Tarjun dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)*. 8, 187–199.
- Arikunto. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azhara, D., & Purwanti, R. (2025). *Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model PJBL , Demonstrasi dan Media Flanel Pendahuluan*. *Inovasi Pembelajaran*, 1.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Dewi, R. (2023). *Pengertian Pendidikan*.
- Fakhriyani, D. V. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak*

- Usia Dini. 4(2).
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Aulia, R. (2023). *Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 114–123.
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif*. 07, 265–282.
- Hariati, & Maimunah. (2023). *Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model Painting dan Media Loose Part Pada Anak Usia Dini*. 0(0).
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Irham, M., & Purwanti, R. (2024). *Meningkatkan aktivitas , motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model piring antik pada siswa sekolah dasar*. 10(2), 184–195.
- Istiningsih, D. (2023). *Melalui Metode Demonstrasi Dalam Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian Di Kelompok a*.
- Khairida, R., & Faqihatuddiniyah. (2025). *Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Model PjBL , Explicit Instruction dan Media Hibes Pada Anak Kelompok B. 2*, 121–130.
- Kholifah, E. N., & Aslamiah. (2025). *Mengembangkan Kegiatan Belajar, Kolaborasi dan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui PJBL, Model STAD di Kelompok B2*. 5(1), 1–12.
- Kiftiah, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar siswa Menggunakan Model Balogo. Ilmu Sosial, Hummaniora Dan Seni*, 427–437.
- Laras, S. A. N., & Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Taun. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844–852.
- Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5 (4).
- Luh, N., & Ekaningtyas, D. (2022). *Psikologi dalam dunia pendidikan*. 02(01), 29–38. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Maulidha, S., & Purwanti, R. (2023). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Menggunting Gambar Sesuai Pola Menggunakan Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi, dan Media Kertas Warna Bergambar*. 3(1).
- Muhammad Ardiyansyah. (2022). *Perkembangan Gerak Dan Motorik Pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Mutia Handayani. (2021). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan*. 6.
- Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2021). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model Project Based Learning*

- dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di TK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 32(3), 167–186.
- Novitawati, & M. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin. *Ucv*, 390–392.
- Nurhaliza, S., & Wahyudi, M. D. (2025). Mengembangkan Aktivitas dan Kreativitas Melalui Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi, Media Membatik Ecoprint dan Audio Visual Di TK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(1), 47–60.
- Octavia, S. A. (2023). *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan*. Deepublish Digital.
- Oktasya, V. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Project Based Learning (PjBL), Direct Instruction dan Media Kain Blacu. 1–15.
- Parman, P., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Sitakara*, 9(1), 61–73.
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i1.14751>
- Peramita, R., Amelia, N., Martha, A., & Adzkiya, U. (2025). *Pengertian, Tujuan, dan Dampak Pendidikan Global*. 6(1), 92–98.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 137, 10 (2014).
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Permendikbud. (2025). *Kementerian pendidikan dasar dan menengah No 046 Tahun 2025* (Issue 046).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. 4(1), 91–100.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani, I. (2024). *The Correlation Of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance In Kindergartens In Liang Anggang District*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23224/ijesmad.v1i1.11>
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bacatur Pada Muatan IPAS Kelas IVA Di SDN Mawar 7 Banjarmasin *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(04), 729–746.
- Rasmani, U. E. E., D. (2023). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud*.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Trisesa, M., & Cinantya, C. (2025). Mengembangkan Aktivitas , Kemandirian Dan Aspek Motorik Halus Menggunakan Kombinasi Model Pjbl , Talking Stick , Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Bergambar Pada Kelompok

B. 4, 1–14.

- Wahliyanda, & Sari, D. D. (2025).
Mengembangkan Keterampilan
Motorik Halus Melalui Kombinasi
Model Project Based Learning
dan Example Non Example di TK
Trisula II Perwari Banjarmasin.
Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini
(JIKAD), 5(3), 1–12.
- Wangi, E. S., Suriansyah, A., &
Purwanti, R. (2024).
Meningkatkan Aktivitas Belajar
dan Keterampilan Memecahkan
Masalah Menggunakan Model
PINTAR pada Muatan
Matematika Kelas IV SDN
Berangas Barat 2. 02(01), 326–
336.